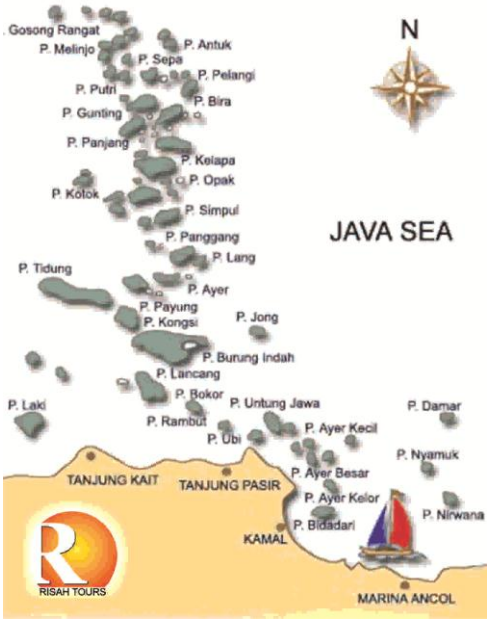
BAB 1

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan panjang garis pantai 81.000 km merupakan kawasan pesisir dan lautan yang mempunyai berbagai macam sumber daya yang besar dan beragam. Berbagai sumber daya tersebut merupakan potensi yang sangat penting untuk sumber pertumbuhan ekonomi. Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau-pulau yang membentang ke utara sejauh 80 km dari pantai utara Jakarta. Kepulauan Seribu terdiri dari 105 pulau. Ukuran pulau yang ada di Kepulauan Seribu cenderung kecil, yaitu hampir 70 % dari total pulau-pulaunya yang memiliki luas kurang dari 10 ha. Secara administratif Kepulauan Seribu berada dalam wilayah Propinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, sehingga wilayah Kepulauan Seribu memiliki nama Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu.



Gambar I.1 Gambar keseluruhan peta Kepulauan Seribu

Sumber : www.risahtours.com

(21 November 2013)

Pulau-pulau di Kepulauan Seribu dibangun oleh ekosistem terumbu karang yang sekaligus menjadi ekosistem pesisir utama di Kepulauan Seribu. Masyarakat di Kepulauan Seribu sangat bergantung pada sumber daya terumbu karang. Kondisi karang yang baik memberikan manfaat dan dampak yang besar terhadap masyarakat. Cesar (2000) menjelaskan bahwa ekosistem terumbu karang banyak menyediakan berbagai biota laut seperti ikan karang, moluska, berbagai jenis kepiting bagi masyarakat yang hidup di kawasan pesisir. Selain itu terumbu karang pun menyediakan makanan dan tempat untuk memijah bagi berbagai jenis biota laut. Perikanan di Kepulauan Seribu juga tergantung terhadap sumber daya ikan karang. Diperkirakan sekitar 60% sumber protein hewani yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia berasal dari ikan karang.



Gambar I.2 Tumpukan sampah yang ada di Kepulauan Seribu.
Sumber : www.beritapulauseribu.com
(20 Maret 2014)

Dalam beberapa tahun terakhir banyak aktifitas yang memberikan dampak buruk terhadap keberadaan dan kesehatan terumbu karang. Aktifitas tersebut diantaranya adanya pencemaran minyak yang terjadi pada tahun 2003 sampai 2004 dimana seluruh pulau (78 pulau) di Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu tercemar, eksploitasi karang, penggunaan sianida dan polusi air. Beberapa kegiatan manusia yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kelimpahan karang keras dalam satu dekade ini adalah penggunaan bom dan sianida untuk menangkap ikan, pengambilan karang untuk perdagangan akuarium, penambangan karang dan pasir laut untuk material rumah, pencemaran air yang

disebabkan oleh sistem pengelolaan sampah dan limbah yang belum baik dan kegiatan wisata yang ada di Kepulauan Seribu. Kegiatan-kegiatan ini dapat secara langsung menghancurkan, menghilangkan, dan mematikan terumbu karang. Perlu adanya solusi agar masyarakat di Kepulauan Seribu mengetahui dampak positif dari pelestarian terumbu karang, sehingga ekosistem terumbu karang di Kepulauan Seribu dapat terjaga dengan baik dan potensi sumber daya laut yang dihasilkan dari terumbu karang pun tidak akan berkurang.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari berbagai masalah yang terjadi diambil dua masalah untuk dijadikan bahan dasar perancangan, yaitu :

- Banyaknya pembangunan yang menggunakan material bahan baku dari batu karang dan pasir laut di Kepulauan Seribu.
- Pengambilan terumbu karang oleh masyarakat setempat untuk cinderamata dan penghias akuarium di Kepulauan Seribu.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah yang ada, yaitu :

“ Bagaimana merancang kampanye penyuluhan untuk masyarakat di Kepulauan Seribu tentang pelestarian terumbu karang ? ”

I.4. Tujuan Perancangan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

- Memberikan pemahaman dan informasi kepada masyarakat setempat di Kepulauan Seribu khususnya Pulau Pramuka tentang dampak yang ditimbulkan dari pembangunan yang berbahan dasar material batu karang dan pasir laut.
- Terpeliharanya kelestarian ekosistem terumbu karang sebagai basis penunjang pemanfaatan sumber daya ikan berkelanjutan.

- Tercapainya pemanfaatan sumber daya ikan dan ekosistem terumbu karang secara rasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.